

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **A. Latar Belakang**

Kanker merupakan suatu penyakit yang ditandai dengan adanya pertumbuhan sel abnormal. Data WHO tahun 2018 menyatakan kanker menjadi penyebab kematian nomor dua di dunia. Prevalensi kanker di Indonesia berdasarkan Riset Kesehatan Dasar tahun 2018 mencapai 1.79 per 1000 penduduk, sementara pada tahun 2013 sebanyak 1.4 per 1000 penduduk (Kemkes, 2019).

Hasil Riset Kesehatan Dasar (Riskesdas) tahun 2018 di Indonesia menunjukkan bahwa angka prevalensi kanker di Jawa Tengah 2,1%. Berdasarkan data yang diperoleh menunjukkan bahwa angka kejadian kanker di Jawa Tengah masih tinggi, Untuk di Bali sebanyak 2,27% terdapat kasus kanker. Dan proposi jenis pengobatan kanker dengan kemoterapi dibali sekitar 41,8%. jenis kelamin laki-laki sebanyak 0,74% dan perempuan sebanyak 2,85% dan berada di perkotaan sebanyak 2,06% dan dipedesaan sebanyak 1,47% dengan data tersebut maka perlu adanya penanggulangan. (Riskesdas 2018).

Berdasarkan Espen Guideline Clinical Nutrition In Cancer, 2021 tingkat konsumsi dikategorikan menjadi adekuat dan in adekuat. Seorang pasien kanker dikatakan memiliki tingkat konsumsi adekuat apabila presentase tingkat konsumsi zat gizi mencapai 70 % atau lebih dari kebutuhan.

Ada hubungan yang bermakna antara asupan energi, protein dan frekuensi kemoterapi dengan IMT (Habsari dkk, 2017). Sebesar 39% pasien memiliki nafsu makan yang menurun sejak memulai kemoterapi (Coa et al,2015) dan lebih banyak pasien yang berada pada kondisi malnutrisi selama pengobatan kanker (Bozzatti et al, 2012 dan Trijayanti & Probosari, 2016).

Berdasarkan hasil penelitian Rinawati dan Yuliana tahun 2018 terdapat hubungan antara asupan zink dengan status gizi pada pasien anak yang menderita tuberkulosis dan semakin tinggi asupan zink maka semakin baik status gizinya.

Asupan zink kurang dari 10 mg/kg atau lebih dari 15 mg/kg akan membuat mekanisme homeostatik tidak cukup untuk memelihara kandungan zink tubuh sehingga terjadi zink loss atau akumulasi zink dalam tubuh. Telah dilakukan penilaian asupan zink selama pengamatan didapatkan rata-rata asupan zink (4,26 ± 1,71) mg/hari di bawah normal. Zink loss dapat disebabkan oleh asupan zink rendah dan pengeluaran zink berlebihan akibat diare. Ruel34 melaporkan bahwa anak diare akut yang dirawat di rumah sakit terjadi kehilangan zink 6,08 mikrogram/kgBB/jam. Pemberian zink secara oral dapat menggantikan pengeluaran zink selama diare (Hanif Abdurrachman Latif, 2015).

Hasil penelitian Hafiz tahun 2016 tentang hubungan anemia defisiensi besi dengan status gizi pada balita RSUD Kardinah menunjukkan bahwa terdapat hubungan antara anemia defisiensi zat besi dengan status gizi.

Penelitian yang dilakukan pada 574 pasien (52% perempuan) pada Desember 1996 dan Juni 1999 menunjukkan bahwa 41% dari semua pasien mengalami

anemia (hemoglobin <12g/dL) dan persentase ini meningkat menjadi 54% pada akhir terapi radiasi (Harrison, et al., 2001).

Penelitian lain yang dilakukan di Belgia melaporkan, 79% pasien dengan penyakit keganasan mengalami anemia, dan jumlah ini meningkat pada pasien yang mendapatkan kemoterapi, yaitu mencapai 90% pada pasien leukimia dan 69% pada tumor padat (Dicato, 2003). (Alpha Olivia Hidayati dkk, 2020).

Pada bulan Desember 2018, data anak kanker yang menjalani kemoterapi di RSUP Sanglah sebanyak 41 anak Di Rumah Singgah. Hal ini menjadi dasar bahwa penanganan kanker pada anak harus dilakukan secara berkualitas untuk menekan angka kematian anak akibat kanker. Penyakit kanker yang diidap oleh 98 anak di yayasan ini berbeda-beda jenisnya, seperti kanker sel, kanker getah bening namun yang paling banyak adalah kanker darah. Anak-anak yang berada di Rumah Singgah kanker ini beragam, namun yang paling banyak adalah mengidap kanker darah (jurnal *Volume 8, Nomor 2, Agustus 2021*).

Rumah Singgah digunakan sebagai tempat singgah pasien untuk persiapan kemoterapi dan pemulihan kondisi post kemoterapi. Tempat penelitian dilaksanakan dirumah singgah yang ada didenpasar yaitu rumah singgah peduli, rumah singgah meci angi bali, dan rumah singgah sehati. Dan digunakan juga sebagai tempat edukasi kesehatan lanjutan. Selama ini belum ada penelitian tentang tingkat konsumsi energi, protein,zink,dan zat besi dengan status gizi pada pasien kanker diRumah Singgah Denpasar.

Berdasarkan latar belakang tersebut maka peneliti tertarik melakukan penelitian tentang hubungan tingkat konsumsi energi, protein, zink dan zat besi dengan status gizi pada pasien kanker anak yang menjalani kemotrapi.

## **B. Rumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang diatas maka dapat dirumuskan masalah sebagai berikut Bagaimanakah Hubungan Tingkat Konsumsi Energi, Protein, Zink dan Zat Besi dengan Status Gizi pada Pasien Kanker Anak yang Menjalani Kemoterapi di Rumah Singgah Denpasar?

## **C. Tujuan**

### **1. Tujuan Umum**

Mengetahui hubungan tingkat konsumsi energi, protein, zink dan zat besi dengan status gizi pada pasien kanker anak yang menjalani kemoterapi di Rumah Singgah Denpasar.

### **2. Tujuan Khusus**

Tujuan khusus dalam penelitian ini adalah :

- a. Menentukan tingkat konsumsi energi, protein, zink, dan zat besi pada pasien kanker anak yang menjalani kemoterapi.
- b. Menilai status gizi pasien kanker anak yang menjalani kemoterapi.
- c. Menganalisis hubungan tingkat konsumsi energi, protein, zink dan zat besi dengan status gizi pada pasien kanker anak yang menjalani kemoterapi.

## **D. Manfaat Penelitian**

### **1. Manfaat Teoritis**

Hasil penelitian ini dapat digunakan untuk menambah referensi atau bahan pustaka kepada masyarakat dalam bidang gizi khususnya mengenai hubungan tingkat konsumsi energi, protein, zink, dan zat besi dengan status gizi pasien kanker anak yang menjalani kemoterapi yang dirawat di Rumah Singgah Denpasar.

### **2. Manfaat Praktis**

Hasil penelitian ini diharapkan dapat digunakan untuk memberikan masukan atau saran kepada pihak keluarga yang merawat anaknya yang sedang sakit agar selalu memperhatikan tingkat konsumsi energi, protein, zink, dan zat besi dengan status gizi pasien anak yang menjalani kemoterapi tersebut dapat terkontrol dengan baik dan tidak jatuh pada kondisi malnutrisi dan membantu mempercepat penyembuhannya dan bisa beraktivitas kembali.